



FOSTERING STUDENTS' DISCIPLINE THROUGH EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Marjiyah¹, Abdul Wachid²

^{1,2}IAIN Purwokerto, Indonesia

¹201763017@mhs.iainpurwokerto.ac.id, ²abdulwachidbs@gmail.com

PENINGKATAN SIKAP DISIPLIN PADA SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

ARTICLE HISTORY

Submitted:
10 Januari 2021
10th January 2021

Accepted:
01 Juni 2021
01st June 2021

Published:
24 Juni 2021
24th June 2021

ABSTRACT

Abstract: This study was conducted to describe the improvement of students' discipline through extracurricular activities at Madrasah Ibtidaiyah. The method of this research was descriptive qualitative. The data were collected through interviews and observations with descriptive data analysis. Then, the data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that extracurricular activities increased the students' discipline at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Purbalingga. This activity was a school program which contained rules or regulations that must be implemented by students so that the students' discipline increased. All extracurricular activities were performed at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Purbalingga supervised by educators at the madrasah.

Keywords: discipline, students, extracurricular activities, madrasah ibtidaiyah

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan sikap disiplin pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan analisis data deskriptif. Teknis analisis yang peneliti lakukan dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan sikap disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan program sekolah yang di dalamnya terkandung aturan-aturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa. Sehingga kedisiplinan siswa akan semakin meningkat. Semua kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga dengan didampingi oleh tenaga pendidik di madrasah.

Kata Kunci: sikap disiplin, siswa, kegiatan ekstrakurikuler, madrasah ibtidaiyah

CITATION

Marjiyah, S., & Wachid, B. (2021). Fostering Students' Discipline through Extracurricular Activities at Madrasah Ibtidaiyah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (3), 536 - 541. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.8167>.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa adanya sikap disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, sehingga akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya (Hani, 2008:17). Disiplin merupakan salah satu sikap social yang harus dimiliki oleh setiap anak. Sikap social tersebut

sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Mengapa sikap social yang berupa kedisiplinan itu perlu? Karena sikap disiplin merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan kesuksesan masa depan anak. Sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya ditanamkan pada anak sejak usia dini. Menanamkan sikap disiplin pada anak sejak dini akan membawa manfaat kelak ketika anak itu tumbuh dewasa. Pembiasaan hidup

disiplin pada anak yang kita bentuk dari waktu ke waktu maka sifat tersebut akan tertanam dalam jiwa anak. Kita tanamkan kedisiplinan dengan cara bertahap. Pertama disiplin dalam sholat lima waktu. Jika waktu sudah menunjukkan waktunya sholat kita ajak anak untuk melaksanakan sholat. Pembiasaan disiplin yang lain bisa dilakukan dengan mengajak anak untuk selalu belajar. Kita dampingi mereka atau anak-anak untuk selalu belajar. Dalam kegiatan sehari-hari dapat kita terapkan perlakuan sikap disiplin kepada anak. Dengan harapan anak sudah tertanam sikap disiplin, sehingga mereka akan mudah kita kontrol dalam kegiatan kehidupan sehari-harinya.

Peningkatan sikap disiplin memiliki tujuan utama agar tertanam pada diri anak sikap yang menjaga hal-hal yang bisa menghambat dan mengganggu proses belajar mengajar. Dengan sikap disiplin diharapkan anak akan lebih terlatih dan mampu mengontrol setiap langkahnya. Untuk mencapai perilaku disiplin pada anak maka diperlukan suatu peningkatan sikap disiplin yang baik.

KAJIAN TEORI

Disiplin merupakan sikap yang selalu menepati janji, sehingga orang lain akan muncul rasa percaya. Asal kata disiplin adalah dari bahasa latin *discere* yang berarti yang berarti belajar. Dari kata ini muncul kata Disiplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa Inggrisnya "*disciple*" yang berarti pengikut atau murid. Sampai sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin artinya sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan. Kedua, disiplin adalah latihan yang memiliki tujuan pengembangan diri agar dapat bersikap tertib. Perkataan disiplin memiliki arti kepatuhan pada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, semua pihak dapat menjamin kelancaran berbagai aktivitas, contohnya belajar, bekerja, berusaha dan lain-lain. Dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak menyerah walaupun

kondisi sulit sekalipun.

Siswa dalam istilah adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Yang sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/pedagogis

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008, mengenai Pembinaan Kesiswaan, ekstrakurikuler ialah salah satu jalur pembinaan kesiswaan, aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti serta dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah atau pun di luar sekolah, itu memiliki tujuan supaya siswa dapat atau bisa memperkaya serta memperluas diri.

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya adalah *darasa* (baca: darosa) yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat muatan pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiya (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD). Madrasah pertama sepanjang sejarah Islam adalah rumah Abu Abdillah Al-Alqam bin Abi Al- Arqam, tempat ilmu pengetahuan dan amal saleh diajarkan pertama secara terpadu, oleh Muhammad Rasulullah sendiri. Ia sendiri mengajar dan mengawasi proses pendidikan di sana, para As-Sabiqun al-Awwalun merupakan murid-muridnya. Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat dengan MI adalah satuan pendidikan formal yang setara dengan SD dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan

secara deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari perannya (Arikunto, 2010: 151). Sedangkan Moeleong, mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, Lexy J. 2002:112).

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang berupa data deskripsi atau gambaran kegiatan atau kejadian yang nyata disusun menjadi sebuah rangkaian kalimat yang berbentuk laporan. Sebagaimana dikatakan oleh Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Lexy J. Moleong (1991:135) mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian. Pada teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, maka yang dilakukan peneliti adalah dengan menanyakan langsung pada narasumber hal-hal yang akan diteliti. Yaitu wawancara dengan beberapa guru di MIM Cabang Purbalingga. Dari beberapa guru tersebut diantaranya adalah Eko Hari Purnomo, S.Pd.I, Rintati Megawati, S.Pd.I, Pujiyanti, S.Pd., Yodi Krisbianto, S.Pd.I, Sukmini, S.Pd.I, Susanti,

S.Pd.I, Sri Utami, S.Pd., Aris Budianto, S.Pd.I dan Akhdi Warsono, S.Pd. Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dianggap kompeten dalam memberikan informasi. Selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara untuk menggali informasi dari beberapa guru tadi. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan dengan tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber. Akan tetapi ada beberapa wawancara yang dilakukan dengan media tertentu. Intinya peneliti langsung menggali informasi pada narasumber dengan berbagai cara guna melengkapi data penelitian.

Peneliti melakukan observasi di tempat sumber data, yaitu madrasah. Yang kami amati dalam observasi ini adalah sikap disiplin pada siswa dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Adapun teknik pengambilan data dengan cara pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kebutuhan informasi. Menurut Winartha (2006:155) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Kegiatan analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data-data yang kita peroleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Disiplin

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin. Nursito (dalam Tarmizi, 2009) mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah” Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Disiplin merupakan salah satu sikap sosial

yang harus kita tanamkan kepada siswa. Untuk pengenalan sikap disiplin kepada siswa kita kenalkan sejak masuk sekolah melalui program-program yang telah ditentukan oleh madrasah. Pengenalan program-program tersebut berlaku untuk semua siswa yang ada di lingkungan madrasah. Program madrasah yang telah dibuat tentunya memiliki maksud dan tujuan. Salah satu dari tujuan program tersebut adalah menciptakan sikap disiplin kepada siswa. Karena membekali sikap disiplin ini sebaiknya sejak dini. Pembentukan sikap disiplin ini merupakan modal awal bagi anak untuk melangkah mengikuti kegiatan-kegiatan yang di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga. Sebagaimana disebutkan dalam KORAN BOGOR. com, YOGYAKARTA, Sikap disiplin harus kita tanamkan pada anak sejak dini supaya anak dapat terbiasa hidup disiplin. Karena menanamkan sikap disiplin pada anak sejak dini akan banyak manfaatnya kelak ketika anak itu tumbuh dewasa.- dewasa. Sikap disiplin yang sudah tertanam pada diri siswa agar tetap konsisten maka diperlukan adanya suatu kegiatan yang bisa meningkatkan sikap disiplin siswa . Peneliti melihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga telah melakukan peningkatan sikap disiplin kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Peserta Didik

Siswa dapat dikatakan juga sebagai peserta didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensinya melalui proses belajar pada jalur pendidikan informal, pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga dalam rangka peningkatan sikap disiplin ikut melaksanakan program yang sudah diagendakan oleh madrasah. Program tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler implementasinya pada peningkatan sikap disiplin siswa semakin baik. Bukti

peningkatan sikap disiplin terlihat pada hasil belajar siswa lebih bagus dibanding tugas-tugas sebelumnya. Jadi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga sikap disiplinya semakin meningkat.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa pada hal tertentu. Adapun ruang lingkup kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler ini adalah berupa kegiatan yang mampu menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran bagi siswa dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang dimaksud adalah karakter disiplin pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga mampu mendukung dan meningkatkan sikap disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dicantumkan indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa. Dengan pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam kegiatan ini, maka siswa secara terus menerus akan terbiasa melaksanakan suatu peraturan. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan akan mengubah sikap pada peserta didik. Perubahan dari sikap malas menjadi rajin.

Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah

Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar. Untuk Madrasah Ibtidaiyah ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Al-Quran Hadis, Fiqih, Bahasa Arab, Aqidah dan Akhlaq, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Di Indonesia setiap warga negara berusia antara 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar 6 tahun dan sekolah menengah pertama selama 3 tahun. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga mulai menanamkan sikap disiplin melalui program yang dibuat oleh madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa supaya melaksanakan aturan-aturan yang berlaku.

Pentingnya Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakuler di Madrasah Ibtidaiyah.

Tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa sikap disiplin sangat berpengaruh dalam semua kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya sikap disiplin yang telah melekat pada diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga. Sikap disiplin sangat mendukung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sikap disiplin yang sudah ada pada diri siswa akan menentukan kelancaran dan kesuksesan siswa. Siswa telah mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada secara otomatis. Peningkatan sikap disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga sudah diwujudkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan disiplin siswanya dapat dilihat dari semangatnya dalam mengerjakan tugas dari madrasah. Peraturan pemakaian seragam juga sudah dilaksanakan oleh siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Akhmad Sudrajat (2008:24) setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut

dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:1) Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa, 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin ilmu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sikap disiplin sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan belajar bagi siswa. Disiplin adalah suatu rangkaian proses untuk melatih dan usaha mendidik perilaku siswa dengan tata tertib atau aturan yang berlaku. Baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi yang diterapkan dalam tata tertib. Dengan adanya peningkatan sikap disiplin semua kegiatan siswa menjadi lebih baik. Peningkatan sikap disiplin siswa dapat dilakukan melalui program-program yang telah dibuat oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dicantumkan aturan maupun tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa. Sehingga dengan mengikuti kegiatan tersebut disiplin siswa akan melekat pada dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tak terlepas dari kerjasama seluruh pendidik yang mendampinginya. Peningkatan disiplin siswa adalah sesuatu hal yang penting untuk kelancaran tugas-tugas pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu sikap disiplin harus diterapkan semenjak dini.

Sikap disiplin bagi siswa akan menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Salah satu bentuk dari peningkatan kedisiplinan siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembentukan sikap disiplin ini adalah bagian dari tujuan ekstrakurikuler. Madrasah menerapkan sikap disiplin bagi siswa yang merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, T., Hani. (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Liberty: Yogyakarta.
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/01/pengertian-ekstrakurikuler.html>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah>
<http://koranbogor.com/bogor-now/pentingnya-menanamkan-sikap-disiplin-sejak-diniz>
https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik
<https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>
<https://www.google.com/search?q=kegiatan+ekstrakurikuler>
https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtdaiyah
- Moeleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (wawancara).
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sukmadinata. <https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-disiplin-dan-5-sikap-disiplin-orang-sukses>
- Syaodih, N. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. (2008). *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarmizi. (2009). *Pengertian Strategi Pembelajaran Model PAIKEM*.
- Wirartha, I. M. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: